

BAB II

GAMBARAN UMUM ISTANO BASA PAGARUYUNG

2.1 Istana Basa Pagaruyung

Pada bab ini akan disajikan gambaran umum wisata Istana Basa Pagaruyung yang membahas tentang sejarah Istana Basa Pagaruyung, Visi dan Misi serta struktur organisasi, Lokasi dan produk jasa yang ditawarkan. Bab ini juga menjelaskan gambaran umum dan identitas responden yang dipilih peneliti untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian

2.1.1 Sejarah Istana Basa Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu objek wisata budaya dan sejarah yang ada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi Istana Pagaruyung sebelumnya berada di atas Bukit Batu Patah. Kemudian pada tahun 1804, istana tersebut dibakar oleh Kaum Paderi. Istana Pagaruyung dibangun kembali di lokasi saat ini pada tahun 1976. Pembangunan replika Istana Pagaruyung bertujuan menjadi pemantik kebangkitan, serta kebanggaan masyarakat Minang terhadap tradisi, dan budayanya. Dan tahun 1976 juga menjadi tahun pertama dibukanya Istana Pagaruyung sebagai objek wisata untuk umum dan Istana Pagaruyung memiliki status sebagai Cagar Budaya.

Istana Basa Pagaruyung yang ada saat ini memiliki tiga lantai, yang terdiri dari 72 tonggak dan 11 gonjong atap. Bangunannya memiliki ciri khas khusus yang berbeda dari rumah gadang lainnya. Ciri khas itu dapat dilihat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi dengan ukiran falsafah alam dan budaya Minangkabau. Ruang bangunan Istana terdapat anjung atau penaikan lantai pada sisi kanan dan kirinya. Adanya anjung dalam ruangan ini menunjukkan jati diri Istana Pagaruyung sebagai Rumah Gadang Koto Piliang, yang memegang sistem pemerintahan aristokrat, yaitu posisi duduk orang berbeda berdasarkan statusnya. Lantai dua Istana Pagaruyung merupakan kamar tidur raja. Sementara lantai tiga diperuntukkan sebagai tempat semedi serta sebagai lokasi untuk memantau saat

terjadi perang. Kawasan Istana Basa Pagaruyung merupakan open space museum yang memiliki tema wisata budaya dan sejarah. Hal ini tercantum dalam Peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 2 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar dijelaskan bahwa kawasan Istana Basa Pagaruyung merupakan salah satu obyek wisata budaya dan sejarah, yang berupa bangunan Rumah Gadang yang dilengkapi dengan peralatan dan benda-benda koleksinya, yang mana dahulunya Rumah Gadang tersebut sebagai tempat tinggal kerajaan Adityawarman pada masanya atau zaman dahulu.

Menurut Sjarifoerdin (dalam Partiwi Rahmadani, 2013:2), Istana Basa Pagaruyung merupakan bangunan bersejarah yang didirikan oleh raja yang bernama Adityawarman. Istana Basa Pagaruyung merupakan sebutan Istana bagi suku Minangkabau, istana yang berarti Rumah Gadang, “Basa” berarti besar, Pagaruyung berasal dari dua kata yaitu “Paga” (Pagar) dan “Ruyuang” (Ruyung) yang memiliki makna yaitu Rumah Gadang besar sebagai daerah kekuasaan Adityawarman yang dipagari ruyung atau pohonkuamang di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sebagai peninggalan bersejarah Istana Basa Pagaruyung menjadi tempat wisata sejarah yang populer di Kabupaten Tanah Datar bahkan di Sumatera Barat. Wisata sejarah disini ialah wisata yang mengandung makna-makna perjalanan sejarah Minangkabau, dan dalam pengembangannya ada campur tangan budaya sekitar (buatan manusia)

2.1.2 Visi dan Misi Istana Basa Pagaruyung

Istana basa pagaruyung merupakan tempat wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, sehingga visi dan misi yang digunakan merupakan visi dan misi yang di gunakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga itu sendiri. Berikut adalah Visi dan Misi dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga:

2.1.2.1 Visi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Adapun Visi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

“Kepariwisataan unggulan berekonomi keratif, prestasi pemuda dan olahraga”

2.1.2.2 Misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Adapun Misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan destinasi, meningkatkan pemasaran dan kelembagaan pariwisata
2. Meningkatkan peran serta kepemudaan dalam pembangunan
3. Meningkatkan prestasi olahraga

2.1.3 Lokasi Istano Basa Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Secara geografis Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah provinsi Sumatra Barat dan berada diantara dua gunung, yaitu gunung Merapi dan gunung Singgalang. Berikut adalah denah Istano Basa Pagaruyung:

Gambar 2.1 Denah Istano Basa Pagaruyung

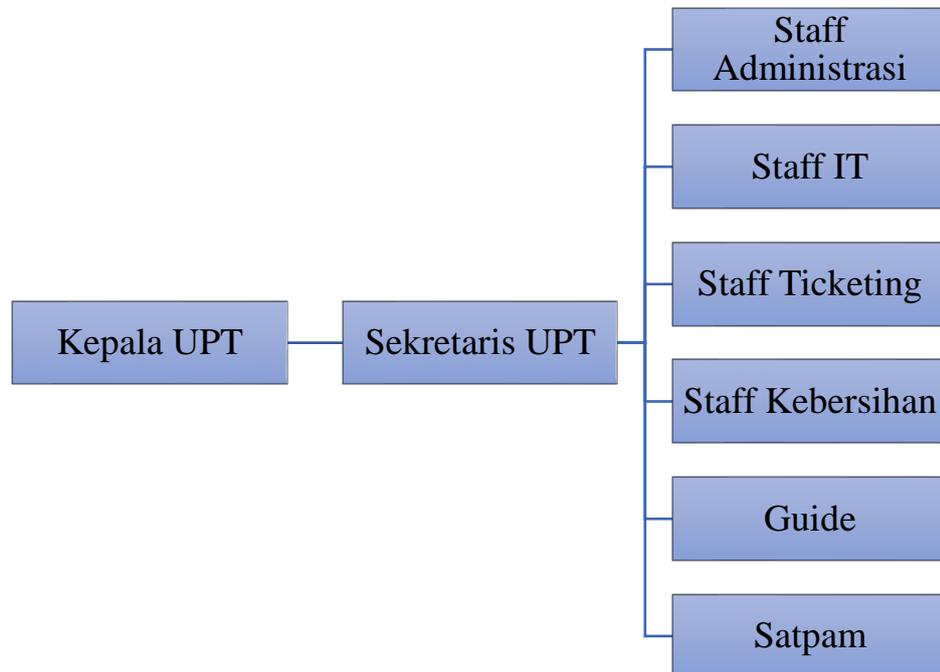


Sumber: Istano Basa Pagaruyung, 2022

2.1.4 Struktur Organisasi Istano Basa Pagaruyung

UPT Istano Basa Pagaruyung dibawah langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Berikut adalah stuktur organisasi Istano Basa Pagaruyung:

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Istano Basa Pagaruyung



Sumber: Istano Basa Pagaruyung 2022

Tugas dan Wewenang berdasarkan struktur organisasi diatas

1. Kepala UPT sebagai pemimpin yang bertugas untuk mengelola dan menjalankan organisasi
2. Sekretaris memiliki tugas untuk membantu kepala UPT dalam menjalankan tugasnya
3. Staff Administrasi bertugas untuk mengelola laporan, dokumen dan tugas personil yang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan di Istano Basa Pagaruyung berjalan dengan lancar
4. Staff IT memiliki tugas yang berkaitan dengan teknologi dan informatika seperti membantu melakukan instalasi, pengujian dan pemeliharaan berbagai system computer dan memberikan dukungan teknis terhadap masalah yang berkaitan dengan IT

5. Staff Ticketing memiliki tugas untuk menyambut wisatawan untuk pertama kali dan melayani wisatawan dalam pembelian tiket
6. Staff Kebersihan bertanggung jawab dengan kebersihan twmpat wisata secara keseluruhan
7. Guide bertugas sebagai pemandu wisata
8. Satpam bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban tempat wisata

2.1.5 Tarif Tiket Istano Basa Pagaruyung

Untuk dapat menikmati fasilitas dan wahana serta melihat koleksi yang dimiliki oleh istano basa pagaruyung, pengunjung harus membeli tiket masuk terlebih dahulu. Tarif tiket yang ditawarkan oleh wisata istano basa pagaruyung memiliki harga yang terjangkau untuk berbagai lapisan masyarakat.

Berikut merupakan tarif tiket Istano Basa Pagaruyung yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Biaya Parkir

Kendaraan	Tarif Parkir
Roda 2	Rp. 3000
Roda 4	Rp. 5000
Roda 6	Rp.7000
Roda > 6	Rp.10.000

Sumber : Pengelola Istano Basa Pagaruyung, (2023)

Tabel 2.2 Tiket masuk Wisata Istano Basa Pagaruyung

Anak-anak (diatas 2 tahun)	Rp. 7.500
Dewasa	Rp. 15.000
Wisatawan Mancanegara	Rp. 25.000

Sumber : Pengelola Istano Basa Pagaruyung, (2023)

Tabel 2.3 Harga Tiket Permain dan Hiburan

Permainan	Tarif
Scooter	Rp. 20.000
Melukis	Rp.15.000
Odong-odong	Rp.10.000
Mobil-mobilan	Rp.15.000
Sepeda Motor Listrik	Rp.25.000 (Sendiri) Rp.30.000 (Berdua)
Sepeda Besar	Rp. 20.000
Sepeda Kecil	Rp.10.000
Pakaian Adat Minang	Rp. 35.000 – Rp. 80.000

Sumber : Pengelola Istano Basa Pagaruyung, (2023)

2.1.6 Waktu Operasional Istano Basa Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung memiliki waktu operasional layanan untuk para wisatawan yang berkunjung. Berikut adalah waktu operasional dari Istano Basa Pagaruyung:

Senin – Minggu dan Libur Nasional

Pukul 08.00 – 18.00 WIB

2.2 Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran umum mengenai deskripsi informasi dari responden. Identitas responden dijabarkan berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan dan asal kota dari pengunjung wisata Istano Basa Pagaruyung. Dalam penelitian ini terdapat 100 orang responden yang merupakan wisatawan yang sedang melakukan kunjungan pada wisata istano basa pagaruyung.

Setelah seluruh responden dengan jumlah 100 orang pengunjung Wisata Istano Basa Pagaruyung mengisi data pada kuesioner maka diperoleh data mengenai kondisi respondententang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan dan asal kota dari pengunjung wisata Istano Basa Pagaruyung yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Sehingga dalam hal ini sangat memungkinkan responden penelitian memiliki variasi usia. Pada penelitian ini usia responden di klasifikasikan dengan interval 5 tahunan. Data jumlah reponden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 20 Tahun	7	7
2	21 – 25 Tahun	40	40
3	26 – 30 Tahun	17	17
4	31 – 35 Tahun	10	10
5	36 – 40 Tahun	6	6
6	>40	20	17
	Total	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Pada Table 2.4 dapat dilihat kelompok usia responden yang mengunjungi Istano Basa Pagaruyung. Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia 21 - 25 tahun sebanyak 40 orang (40%) dan responden yang paling sedikit pada rentang usia 36 – 40 tahun sebanyak 6 orang (6%). Istano Basa Pagaruyung merupakan tempat wisata yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan usia karena wisata ini sangat cocok untuk destinasi wisata keluarga.

2.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pengambilan sampel ini terdapat pengelompokan jenis kelamin pengunjung Wisata Istano Basa Pagaruyung berupa Laki-laki dan perempuan. Menurut Hungu (2007 : 370) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Agar dapat mengukur responden yang sesuai dan dapat mewakili populasi. Data jumlah

responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Perempuan	73	73
2	Laki-laki	27	27
	Total	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan table 2.5 yang menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian yang berkunjung ke istano basa pagaruyung mayoritas adalah pengunjung berjenis kelamin perempuan, dengan presentase sebanyak 73% sedangkan pengunjung berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebanyak 27%. Hal ini dikarenakan pengunjung Istano Basa Pagaruyung mayoritas adalah Rombongan keluarga, serta ibu-ibu yang memilih untuk pergi berwisata secara rombongan seperti ibu-ibu PKK dan lainnya.

2.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Data jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD/MI	2	2
2	SMP/MTs	2	2
3	SMA/MA/SMK	36	36
4	Diploma	10	10
5	Strata 1	49	49
6	Strata 2	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Pengunjung wisata Istano Basa Pagaruyung memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada table

2.6 menunjukkan bahwa pengunjung dengan Pendidikan terakhir Strata 1 menjadi pengunjung terbanyak dengan persentase 49 % yaitu sebanyak 49 orang, setelahnya SMA/MA/SMK sebesar 36% yaitu dengan sebanyak 36 orang dan yang paling sedikit adalah Strata 2 sebanyak 1 orang (1%).

2.2.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan ialah jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah. Pekerjaan dapat juga disebut mata pencarian atau pokok penghidupan. Pengunjung wisata Istano Basa Pagaruyung memiliki latar pekerjaan yang beragam.

Tabel 2. 7 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	40	40
2	PNS	22	22
3	Pegawai Honorer	15	15
4	Pegawai Swasta	4	4
5	Wirausaha	11	11
6	Guru Non PNS	8	8
7	Pekerja Harian	2	2
	Total	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 2.7 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah pengunjung dengan pekerjaan Pelajar/Mahasiswa sebanyak 38 % yaitu 38 orang. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh jenis wisata, lokasi wisata dan lainnya. Dimana Istano Basa Pagaruyung merupakan wisata b/udaya yang sering dijadikan rute wisata edukasi oleh sekolah yang ada di provinsi Sumatra Barat.

2.2.5 Responden Berdasarkan Penghasilan

Pengunjung Istano Basa Pagaruyung memiliki pendapat per bulan yang beragam. Penghasilan adalah sebuah pendapatan yang diperoleh seseorang atau badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaannya. Besarnya pendapatan

seorang individu akan mempengaruhi pola pengunjung yang mengunjungi suatu tempat wisata. Data jumlah responden berdasarkan pendapatan perbulan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8 Penghasilan Per Responden

No	Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase(%)
1	<Rp. 1.000.000	18	18
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	43	43
3	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	13	13
4	Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	4	4
5	>Rp. 4.000.000	22	22
	Total	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan table 2.8 dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 merupakan responden terbanyak dengan persentase 43% yaitu 43 orang. Hal ini dikarenakan banyak dari pengunjung Istano Basa Pagaruyung yang merupakan pelajar/mahasiswa dan sehingga penghasilan mereka berada pada kisaran Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 per bulan.

2.2.6 Identitas Responden Berdasarkan Asal Kota

Sebagai salah satu wisata historis yang ada di provinsi Sumatra Barat, pengunjung Istano Basa Pagaruyung berasal dari berbagai daerah. Data jumlah responden berdasarkan asal kota adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Asal Responden

No	Asal Kota / Kabupaten	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tanah Datar	37	37
2	Solok	3	3
3	Agam	3	3
4	Sijunjung	4	4
5	Pariaman	5	5
6	Padang Pariaman	15	15
7	Padang	11	11
8	Pesisir Selatan	2	2
9	Dharmasraya	2	2
10	Payakumbuh	3	3
11	Pasaman Barat	4	4
12	Bukittinggi	2	2
13	Padang Panjang	3	3
14	50 Kota	5	5
	Total	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan table 2.9 dapat dilihat bahwa pengunjung Wisata Istano Basa Pagaruyung didominasi oleh masyarakat yang berasal dari Kab. Tanah Datar sebanyak 37% yaitu 37 orang. Hal ini dikarenakan Wisata Istano Basa Pagaruyung itu sendiri berada pada Kab. Tanah Datar sehingga mayoritas pengunjungnya adalah masyarakat lokal yang membutuhkan tempat rekreasi dengan lokasi yang dekat. Dan yang paling sedikit adalah pengunjung yang berasal dari Pesisir Selatan, Dharmasraya, dan Bukittinggi sebanyak 2 % yaitu 2 orang.